

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TERHADAP ABORSI

Knowledge of Students of Levels II and III of DIII Midwifery Study Program

Asmawati¹, Patmahwati², Yuli Setiawati³

Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: ¹asmawati111@gmail.com, ²patmapadri85@gmail.com.

ABSTRACT

National education function to develop abilities and shape dignified national character and civilization in the context of educating the nation's life, aim to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are capable, creative, independent and become citizens democratic and responsible. This study aims to determine the knowledge of level II and III Students of the DIII Midwifery Study Program at Muhammadiyah Palopo University about various aspects related to abortion. Data collection was carried out by obtaining primary data Which was taken directly using questionnaire, and presented using a distribution table.

The results showed that the knowledge categories of levels II and III female student about the basic concept of abortion were 95% good, 5% sufficient and those belonging to the less category did not exist. The category of knowledge of level II and III female students regarding legal views on abortion as much as 16% in in the good category, 66% is the sufficient category and 16% is in the poor category.

The conclusions of the research results shows that the knowledge categories of level II and III students of the DIII Midwifery Study Program at Muhammadiyah Palopo University Regarding Various Aspects Related to Abortion in 2021 are generally good.

Keywords : *Education, Knowledge, Abortion*

ABSTRAK

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat II dan III program studi D III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Palopo tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan aborsi.

Pengumpulan data di lakukan dengan memperoleh data primer yang diambil secara langsung menggunakan kuesioner, dan disajikan dengan menggunakan tabel distribusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori pengetahuan mahasiswi tingkat II dan III tentang konsep dasar aborsi sebanyak 93% baik, 5% cukup. Kategori pengetahuan mahasiswi tingkat II dan III tentang pandangan hukum terhadap tindakan aborsi sebanyak 16% tergolong kategori baik, 66% tergolong kategori cukup dan 16% tergolong kategori kurang.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kebidanan Universitas Muhammadiyah Palopo tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan aborsi pada umumnya baik.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Aborsi

PENDAHULUAN

Aborsi merupakan berakhirnya suatu kehamilan (oleh sebab-sebab tertentu) sebelum buah kehamilan tersebut mampu untuk hidup diluar kandungan. Aborsi dibagi menjadi dua, yaitu aborsi spontan dan aborsi buatan. Aborsi spontan adalah aborsi yang terjadi secara alamiah tanpa adanya upaya-upaya dari luar untuk mengakhiri kehamilan tersebut. Sedangkan aborsi buatan terjadi karena adanya upaya-upaya tertentu untuk mengakhiri proses kehamilan. Istilah yang sering digunakan untuk peristiwa ini adalah aborsi, pengguguran, atau abortus provokatus (Modul kebidanan, 2012)

Aborsi banyak dipilih dengan berbagai tujuan dan alasan, faktor ekonomi, kesehatan, ketidaksiapan, penolakan terhadap bayi yang dikandung, atau menutup malu dan lain sebagainya. Bahkan bagi pelajaran, aturan sekolah yang memberi sanksi bagi pelajar putri yang hamil, untuk keluar dari sekolah, menyebabkan pemecahan masalah dengan aborsi dianggap paling baik. Berbagai cara ditempuh untuk meniadakan janin, secara ilegal maupun legal (Rohmatin, 2015).

Angka aborsi illegal di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2020, dari sejumlah fasilitas kesehatan di enam wilayah Indonesia ada dua juta kasus setiap tahunnya dan 30% dilakukan oleh kalangan remaja. Dari penelitian (Sushmita, 2020), mengungkapkan ada 37 aborsi pada 1.000 wanita usia produktif bereproduksi (15-49 tahun) setiap tahunnya di Indonesia.

Remaja sebagai generasi muda merupakan pilar generasi masa depan bangsa. Meningkatnya angka kehamilan diluar nikah hingga kasus aborsi di kalangan remaja, menuntut adanya upaya pencegahan. Langkah preventif yang dilakukan antara lain menciptakan pergaulan remaja yang sesuai dengan akar budaya dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi (BPMRPK, 2013)

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elise putri tahun 2017 tentang hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap aborsi kriminalis pada remaja putri di SMA taman Mulia bahwa pengetahuan remaja putri tentang aborsi kriminalis yaitu sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 29 (65,90%),

sebagian kecil berpengetahuan baik yaitu 13 (29,54%), sedangkan berpengetahuan kurang yaitu 2 (4,54%) dan sikap remaja putri sebagian besar bersikap tidak mendukung yaitu 28 (63,63%) dan sebagian kecil bersikap mendukung 16 (36,36%) (Alexander and Putri, 2018).

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satu diantaranya melalui penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan nasional merupakan upaya terencana dalam mewujudkan proses dan suasana pembelajaran supaya pelajar aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Dengan sistem pendidikan, diharapkan peserta didik memiliki kecerdasan, akhlak, pengendalian diri, maupun keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, maupun negara. (Fatimah and Nuryaningsih, 2018)

Pendidikan program studi D III Kebidanan merupakan salah satu disiplin ilmu yang ada di dunia kesehatan yang mempelajari ilmu dan seni mempersiapkan kehamilan, memberi pelayanan kepada ibu dalam masa pra konsepsi, menolong persalinan, nifas dan

menyusui, bahkan sepanjang daur kehidupan wanita. Salah satu kompetensi yang dimiliki bidan adalah Asuhan pada kesehatan reproduksi yang diharapkan adalah mampu memahami masalah-masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada siklus reproduksi perempuan. Salah satu MK yang menunjang terhadap tercapainya kompetensi tersebut adalah Mata kuliah Kesehatan Perempuan dan perencanaan keluarga. Salah satu pokok bahasannya ada tentang aborsi, tapi hanya merupakan bagian dari pokok bahasan /sub pokok bahasan masalah-masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada siklus reproduksi perempuan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu pengalaman belajar teori maupun pengalaman belajar praktik. (Notoatmodjo, 2010)

Mahasiswi disamping sebagai pelajar juga terlibat dalam lingkup masyarakat umum. Dengan demikian mahasiswa bisa menerapkan ilmu yang didapatkan pertama untuk dirinya sendiri, untuk selanjutnya bisa dimanfaatkan untuk masyarakat. Berdasarkan survey awal penulis mewawancarai mahasiswa tingkat II, Dari hasil wawancara bahwa pengetahuan

mahasiswa tingkat II tentang aborsi setelah mengikuti mata kuliah kesehatan perempuan, cukup mengetahui tentang aborsi dan dampak yang terjadi pada aborsi.

Masalah aborsi pada remaja perlu mendapatkan penanganan serius, karena masalah tersebut paling banyak muncul di Negara-negara berkembang seperti Indonesia karena kurang tersedianya akses untuk mendapat informasi mengenai aborsi. Hal ini terbukti dari banyak penelitian menyatakan tingginya angka aborsi yang tidak aman sehingga menyebabkan kematian oleh karena kurangnya pengetahuan remaja putri terhadap baya aborsi (Manuaba IBG, 2018).

Kebijakan pemerintah tentang aborsi terdapat dalam undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang melarang praktik aborsi. Namun, larangan aborsi di kecualikan apabila terdapat indikasi kedaruratan medis yang terdeteksi sejak usia dini kehamilan, dan kehamilan akibat pemerkosaan yang menyebabkan trauma bagi korban (Sushmita, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan mahasiswi tingkat II dan III jurusan kebidanan Universitas Muhammadiyah Palopo tentang Aborsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan dan menggambarkan pengetahuan mahasiswi tingkat II dan III tentang aborsi, dan pandangan hukum terhadap tindakan aborsi. Lokasi penelitian adalah Universitas Muhammadiyah Palopo jurusan Kebidanan. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswi tingkat II dan III.

Tehnik sampling adalah total sampling sebanyak 30 orang. Pengumpulan data diambil langsung dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup (*multiple choice* dengan empat alternative jawaban). Analisis data univariat dengan membuat presentase setiap variabel (Notoatmodjo, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengetahuan mahasiswi tingkat II dan III tentang Aborsi tahun 2021 diperoleh dari 30 responden yang merupakan total sampling, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1
Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswi tentang aborsi

No	Pengetahuan Aborsi	Frekuensi	(%)
1	Baik	28	93,0
2	Cukup	2	7,0
3	Kurang	0	0,0
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa dari 30 responden terdapat 28 (93%) mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 2 orang (7%) memiliki pengetahuan cukup. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan tahap awal dimana subyek mulai mengenal ide baru serta belajar memahami, yang pada akhirnya dapat merubah perilakunya. Dengan semakin baik pengetahuan mahasiswa tentang aborsi maka semakin baik pula bagi mahasiswa dalam mengantisipasi terjadinya aborsi yang tidak diinginkan atau kehamlan di luar nikah.

Tabel 2
Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswi tentang pandangan hukum terhadap tindakan aborsi.

No	Pengetahuan Aborsi	Frekuensi	(%)
1	Baik	5	16,6
2	Cukup	20	66,8
3	Kurang	5	16,6
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa dari 30 responden terdapat 20 orang (66,8%) mahasiswa memiliki pandangan hukum yang cukup dan masing-masing sebanyak 5 orang (16,6%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang tindakan aborsi itu dilarang oleh undang-undang.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Oleh (Irwan, 2022) menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 59 responden (90,7%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap aborsi, dan sebanyak 48 responden (73,8%) memiliki sikap peduli terhadap aborsi, sehingga dapat menjauhi dari tindakan aborsi serta penyebab-penyebab terjadinya aborsi. Sejalan pula dengan peneliti terdahulu oleh (Husain, 2018) menyatakan bahwa Pengetahuan tentang

aborsi bahaya pada siswa perempuan di SMK Yappi kebanyakan terjadi pada kategori baik (57,4%) dan siswa sebagian besar berperilaku positif (63,8%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi dan sikap terhadap aborsi bagi siswa perempuan di SMK Yappi Wonosari.

Sesuai pula dengan teori bahwa tindakan aborsi yang melawan hukum adalah tindakan yang menyalahi aturan hukum, lebih jelasnya pengguguran kandungan yang dilakukan secara sengaja dapat berakibat hukum. Menurut KUHP, barang siapa dengan sengaja menyebabkan gugur atau mati kandungannya seorang perempuan tidak dengan ijin perempuan itu, dihukum penjara selama-lamanya dua belas tahun. Jika karena perbuatan itu perempuan jadi mati, dia dihukum penjara selama-lamanya lima belas tahun.

Asumsi dalam penelitian ini adalah semakin baik pengetahuan seseorang terhadap dampak dan pandangan hukum tentang aborsi, maka akan mencegah risiko kejadian aborsi.

UCAPAN TERIMA KASIH/ ACKNOWLEDGEMENT.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Univeritas Muhammadiyah Palopo beserta jajarannya yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini dan terkhusus responden atas partisipasinya selama penelitian berlangsung.

REFERENSI

- Alexander, A. and Putri, E. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Aborsi Kriminalis Pada Remaja Putri Di Sma Taman Mulia Tahun 2017', *Jurnal Kebidanan*, 7(2), pp. 101–107. Available at: <https://doi.org/10.33486/jk.v7i2.6>.
- BPMRPK (2013) 'Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan'. Yogyakarta: Radio Edukasi. Available at: <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/sekilas-bpmrpk.html>.
- Fatimah and Nuryaningsih (2018) *Buku Ajar Konsep Kependudukan dan Pelayanan KIE dalam KB*.
- Husain. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Bahaya Aborsi Dengan Sikap Terhadap Aborsi Pada Siswi Di SMK Yappi Wonosari. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu,"* 9(1), 11–17.
- Irwan, H. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi di SMA Negeri 1 Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 6(2), 8–11.
- Manuaba IBG (2018) *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.

Modul kebidanan, edisi 2 (2012) 'Manajemen Aborsi Inkomplet', 2, pp. 1–275.

Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Salemba Medika

Notoatmodjo, S. (2014) *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohmatin (2015) *hubungan Antara Umur dan Lama Penggunaan Terhadap Keluhan Kesehatan pada Wanita Usia Subur Pengguna Alat Kontrasepsi Hormonal di Pulau Jawa Tahun 2012, Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015*.

Sushmita, C.I. (2020) *Aborsi Tindakan Ilegal*. Jakarta: Solopos.